

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.**

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang dapat memicu seseorang untuk melakukan sebuah tindakan ataupun memunculkan rasa semangat dari dalam diri seseorang itu sendiri. Dalam proses KBM motivasi merupakan hal yang penting dan diperlukan untuk mendorong semangat anak didik. Pihak MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung turut mendorong motivasi anak dengan harapan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Motivasi menurut Mc. Donal adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh didalam diri seseorang.<sup>1</sup> Menurut Alisuf Sabri, motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut seseorang untuk memenuhi suatu kebutuhan, dan sesuatu yang dijadikan motivasi itu merupakan suatu keputusan yang telah ditetapkan individu sebagai suatu kebutuhan atau tujuan yang nyata ingin dicapai. Dengan demikian kebutuhan inilah yang akan menimbulkan

---

<sup>1</sup> Irma Noervadila, "Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas X IPS Semester Genap di MA FATHUS SALAFI Tahun Pelajaran 2019/2020," *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8.1 (2020), hal 48-56.

dorongan atau motif untuk melakukan tindakan tertentu, dimana diyakini bahwa jika perbuatan itu telah dilakukan, maka tercapailah keadaan keseimbangan dan timbullah perasaan puas dalam diri individu.<sup>2</sup>

Sesuai dengan hasil pengujian statistik yang dilaksanakan dalam penelitian ini, menyatakan bahwa kecenderungan motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung dalam kategori sangat tinggi. Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat analisis, diantaranya yaitu uji normalitas dan uji linieritas, dan dilakukan pula uji asumsi klasik diantaranya yaitu uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi data.

Berdasarkan analisis data yang dilaksanakan menunjukkan bahwa Berdasarkan tabel 4.24 diatas diketahui nilai  $t_{hitung} = 3,355$  dengan taraf signifikansi 0,001 untuk motivasi belajar. Dengan ketentuan taraf signifikansi  $< 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dilihat dari derajat kebebasan (db) dengan rumus  $db = n-k-1 = 21-1-1 = 19$ . Hasil  $t_{tabel}$  diperoleh 2,0932. Dilihat dari nilai sig  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t \ 3,355 > 2,0932$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi “Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.”

Hasil pengujian statistik tersebut juga didukung oleh hasil observasi peneliti pada peserta didik kelas III di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur

---

<sup>2</sup> *Ibid.*,

Rejotngan Tulungagung, ada beberapa peserta didik yang antusias dalam mengikuti pembelajaran, ada pula yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik. Dari hasil pengamatan peneliti, peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah akan cenderung lebih pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Motivasi sendiri pada dasarnya adalah “pendorongan” suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dikatakan oleh Atkinson dalam bukunya *An Introduction to Motivation*, motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang.<sup>3</sup>

Aktivitas belajar akan berhasil apabila berdasarkan motivasi pada diri peserta didik. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Peserta didik yang

---

<sup>3</sup> Ngalim P., *Psikologi Pendidikan.....*, hal. 71.

memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.<sup>4</sup>

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farina Amalia, Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan hasil belajar pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) pada pelajaran SKI siswa SMP Ar-Rahman Percut. Hal ini dibuktikan dengan perolehan perhitungan yang menyimpulkan bahwa nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. (2) Hasil analisis angket keefektifan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* siswa dikelas eksperimen juga berada pada kategori baik yaitu sebesar 88,1. (3) ada peningkatan motivasi belajar yang signifikan dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) di kelas eksperimen hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan adalah naik menjadi 87,32 sedangkan untuk kelas control hanya sekitar 75.<sup>5</sup>

Kemudian dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Yulidatullah, Silahuddin, dan Sadrina. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan sistem pembelajaran yang diterapkan di SMK Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar, lebih didominasi oleh pembelajaran secara konvensional. Salah satu alternatif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, dengan menawarkan

---

<sup>4</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*...., hal. 75.

<sup>5</sup> Farina Amalia, "Efektifitas Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di SMP Ar-Rahman Percut," *Jurnal At-Tazakki*: Vol. 2 No. 1, Januari - Juni 2018.

metode pembelajaran PBI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran PBI. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13-15 November 2017. Hasil observasi guru pada pertemuan pertama dengan jumlah nilai 80,62%, pada pertemuan kedua dengan nilai 81,85% dan pertemuan ketiga hasil makin naik hingga 85%. Begitu juga dengan hasil observasi aktivitas siswa dari nilai 76,42%, menjadi 79,28%, bahkan naik hingga 84,28%. Hasil penelitian dengan menggunakan angket motivasi menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 87,4%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran PBI dapat mengembangkan motivasi belajar siswa pada materi “pengukuran nilai resistor” di kelas X Elektronika SMKN 1 Darul Kamal Aceh Besar.<sup>6</sup>

Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah hal teramat penting untuk dimanfaatkan sebagai pendorong semangat seseorang, hal ini juga berpotensi menimbulkan hasil belajar yang baik. Pihak MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggara Rejotangan menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar peserta didik, berbagai macam teknik misalnya penghargaan, pujian, dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong peserta didik agar mau belajar, seorang guru dalam proses

---

<sup>6</sup> Yulidatullah, Silahuddin, dan Sadrina, “Penggunaan Metode Problem Based Instruction (PBI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Pada Materi Pengukuran Nilai Resistor Kelas X Di SMK Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, Vol.2, No.1, Feb.2018.

belajar mengajar harus benar-benar mengoptimalkan dalam memanfaatkan atau menggunakan media pembelajaran yang telah tersedia.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung. Meski demikian, terdapat poin penting yang hendaknya lebih dipahami guru mengenai prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajar dan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

#### **B. Pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.**

Gaya belajar pada umumnya merupakan model ataupun yang menjadi sebuah kerangka dalam proses pembelajaran. Visual berkaitan dengan penglihatan. Sehingga peneliti Tarik kesimpulan bahwasanya gaya belajar visual merupakan model pembelajaran yang berhubungan dengan indra penglihatan manusia. Sehingga gaya belajar ini identik dengan pembelajaran yang berkaitan dengan visualisasi siswa.

Gaya belajar siswa merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam belajar. Setiap siswa tentu memiliki gaya belajar yang berbeda. Mengetahui gaya belajar siswa yang berbeda ini dapat membantu para guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran kepada semua siswa sehingga

hasil belajar lebih efektif.<sup>7</sup> Istilah gaya belajar sendiri berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *to creative* yang dapat diterjemahkan dengan istilah mencipta yang berarti mengarang atau membuat sesuatu yang berbeda bentuk susunan atau gayanya daripada yang lazim dikenal orang banyak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya belajar diartikan sebagai: 1) Kemampuan untuk mencipta, daya cipta, 2) Tentang kreasi, sedangkan kreasi sendiri adalah hasil buah pikiran atau kecerdasan akal manusia.

Berdasarkan hasil pengujian statistik diketahui nilai  $t_{hitung} = 3,014$  dengan taraf signifikansi 0,004 untuk gaya belajar. Dengan ketentuan taraf signifikansi  $< 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dilihat dari derajat kebebasan (db) dengan rumus  $db = n - k - 1 = 21 - 1 - 1 = 19$ . Hasil  $t_{tabel}$  diperoleh 2,0932. Dilihat dari nilai  $sig\ 0,004 < 0,05$  dan nilai  $t\ 3,014 > 2,0932$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi “Ada pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.”

Dari pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti, peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada sebagian yang senang melakukan pembelajaran dengan dituliskan di papan tulis serta memperhatikan gambar yang ada di buku pelajaran. Ada sebagian yang lebih senang mendengarkan penjelasan guru maupun sesama teman. Ada pula

---

<sup>7</sup>Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 158.

yang sangat aktif dalam proses pembelajaran didalam kelas, mereka memperhatikan dan mengerjakan soal latihan yang diberikan guru, namun kebanyakan dari mereka tidak bisa duduk dengan tenang didalam kelas, selalu berjalan-jalan didalam kelas dengan alasan yang berbagai macam.

Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat, seperti bahasa tubuh/ekspresi muka gurunya, diagram, buku pelajaran bergambar, dan video, sehingga mereka bisa mengerti dengan baik mengenai posisi/lokasi, bentuk, angka, dan warna. Siswa visual cenderung rapi dan teratur dan tidak terganggu dengan keributan yang ada, tetapi mereka sulit menerima instruksi verbal.

Ketajaman visual lebih menonjol pada sebagian orang, sangat kuat dalam diri seseorang. Alasannya adalah bahwa di dalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera lain sedangkan menurut objeknya masalah penglihatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu melihat bentuk, melihat dalam, dan melihat warna.<sup>8</sup>

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak visual adalah menggunakan materi visual, seperti gambar-gambar, diagram, dan peta. Menggunakan warna untuk menghilite hal-hal penting. Kemudian ajak anak untuk membaca buku-buku berilustrasi. Terlebih lagi dalam model ini dapat menggunakan multi-media (contohnya computer dan video).

---

<sup>8</sup> *Ibid.*,



Gaya belajar peserta didik merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam belajar. Setiap peserta didik tentu memiliki gaya belajar yang berbeda. Mengetahui gaya belajar peserta didik yang berbeda ini dapat membantu para guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran kepada semua peserta didik sehingga hasil belajar lebih efektif.<sup>9</sup>

Setiap peserta didik memiliki gaya belajarnya sendiri, Seorang anak yang memahami gaya belajarnya sendiri akan memperoleh manfaat dalam pembelajarannya karena dia akan biasa dengan cara belajar yang cocok bagi dirinya sendiri. Selain itu, guru akan mampu mengorganisasikan kelas sedemikian rupa sebagai respon terhadap kebutuhan setiap peserta didiknya. Minimal guru akan berusaha menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mengakomodasikan berbagai gaya belajar peserta didiknya.<sup>10</sup>

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Happy Ayu Agmila dengan judul pengaruh gaya belajar terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung dalam belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan Ada pengaruh yang signifikan, gaya belajar terhadap motivasi peserta didik dalam belajar matematika berdasarkan nilai signifikan 0,803. Ada pengaruh yang signifikan, gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik dalam belajar matematika berdasarkan nilai taraf signifikan 0,859. Ada pengaruh yang signifikan, gaya belajar terhadap motivasi dan hasil

---

<sup>9</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran...*, hal. 158.

<sup>10</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 147 – 149.

belajar peserta didik dalam belajar matematika berdasarkan nilai taraf signifikan 0,954.

Hasil dalam penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Susetyo Budi Mintarti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya belajar visual dan aktivitas belajar terhadap Prestasi belajar siswa kelas X SMP Negeri 4 Probolinggo. Responden penelitian ini Sembilan puluh (90) siswa kelas sembilan SMP Negeri 4 Probolinggo. Hasil menunjukkan visual itu Gaya belajar dan aktivitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.<sup>11</sup>

Kemudian penelitian yang dilaksanakan oleh Yusri Wahyuni, Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika angkatan 2012-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket/kuesioner. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa program studi pendidikan matematika memiliki gaya belajar yang bervariasi yaitu Visual, Auditori, dan Kinestetik. Identifikasi gaya belajar mahasiswa program studi pendidikan matematika angkatan 2012 didominasi oleh gaya belajar Auditori 50%, mahasiswa angkatan 2013 didominasi oleh gaya belajar Auditori 45%, mahasiswa angkatan 2014

---

<sup>11</sup> Susetyo Budi Mintarti, "Pengaruh Gaya Belajar Visual Dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 4 Kota Probolinggo," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 10 No 1*, 2016, hal. 90-100.

didominasi oleh gaya belajar Auditori 50% dan mahasiswa angkatan 2015 didominasi oleh gaya belajar Visual 50%.<sup>12</sup>

Dari berbagai uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya siswa yang memiliki gaya belajar visual menangkap pelajaran melalui materi bergambar. Selain itu, ia memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, disamping memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik. Hanya saja biasanya para siswa di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan memiliki kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara, sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan gaya belajar visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung. Gaya belajar visual menitikberatkan ketajaman mata/penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa paham. Ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan juga menangkap informasi secara visual sebelum mereka memahaminya.

---

<sup>12</sup>Yusri Wahyuni, "Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditori, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta," *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Universitas Bung Hatta, JJPM*. vol. 10 no. 2., 2017, hal. 128.

### **C. Pengaruh gaya belajar auditori terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung**

Gaya belajar auditori memiliki kemampuan dalam hal menyerap informasi dari telinga/pendengaran. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Gaya belajar ini juga dapat melatih kemampuan pendengaran siswa, dan hasil output yang ditangkap siswa selanjutnya dijadikan sebuah tindakan.

Gaya belajar menurut beberapa ahli yaitu:<sup>13</sup> Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki dalam bukunya *Quantum Learning*, gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Menurut James dan Gardner, menyatakan bahwa gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana para siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan, dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari.<sup>14</sup>

Gaya belajar auditori pada dasarnya identik dengan cara mendengar. Siswa auditori memiliki kepekaan terhadap musik dan baik dalam aktivitas lisan, mereka berbicara dengan irama yang berpola, biasanya pembicara yang fasih, suka berdiskusi, dan menjelaskan segala sesuatu panjang lebar.

---

<sup>13</sup> Kadir, Fitriani, Imam Permana, dan Nurul Qalby, "Pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar fisika SMA PGRI Maros," *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika DAN Terapannya* 3.1, 2020, hal. 1-5.

<sup>14</sup> Pujiyanto, Anton Adhy, I. Nyoman Sudana Degeng, and Sugito Sugito. "Pengaruh penggunaan aplikasi Plantnet dan gaya belajar terhadap hasil belajar." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 7.1, 2020, hal. 12-22.

Siswa dengan tipe gaya belajar ini mudah terganggu dengan keributan dan lemah dalam aktivitas visual.

Dari pengujian statistik yang dilaksanakan, sesuai analisis data menunjukkan bahwa diketahui nilai  $t_{hitung} = 3,012$  dengan taraf signifikansi 0,004 untuk gaya belajar. Dengan ketentuan taraf signifikansi  $< 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dilihat dari derajat kebebasan (db) dengan rumus  $db = n - k - 1 = 21 - 1 - 1 = 19$ . Hasil  $t_{tabel}$  diperoleh 2,0932. Dilihat dari nilai sig  $0,004 < 0,05$  dan nilai  $t$   $3,012 > 2,0932$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi “Ada pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar auditori terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.”

Ciri-ciri gaya belajar auditori yaitu misalnya saat bekerja suka bicara pada diri sendiri, penampilan rapi, mudah terganggu oleh keributan, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak auditori yaitu mengajak anak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi baik didalam kelas maupun didalam keluarga. Dorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras. Salah satu langkah yang paling sederhana yaitu dengan menggunakan musik untuk mengajarkan anak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Malim Soleh Rambe, dan Nevi Yarni. Penelitian ini bertujuan

mendesripsikan pengaruh gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa pada Jurusan IPA SMA Dian Andalas Padang. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Populasi berjumlah 135 orang dan sampel berjumlah 110 orang yang ditentukan dengan teknik proportionate stratified random sampling. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dan sederhana dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik terhadap prestasi belajar. Kedua, terdapat pengaruh signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar auditori terhadap prestasi belajar. Keempat, terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar. Kelima, hasil uji determinasi menunjukkan sumbangan relatif gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa sebesar 33,8%. Sumbangan relatif masing-masing terhadap prestasi belajar, yakni: gaya belajar visual 27,4%, gaya belajar auditori 23,2%, dan gaya belajar kinestetik 27,2%.<sup>15</sup>

Kemudian penelitian yang dilaksanakan Tingkat pemahaman akuntansi seseorang dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik yang ada dalam diri siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh

---

<sup>15</sup> Malim Soleh Rambe, dan Nevi Yarni, jurnal yang berjudul "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, Dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Dian Andalas Padang." *Jurnal JRPP*, Volume 2 Nomor 2, Desember 2019, hal. 291.

kecerdasan emosional, gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Responden penelitian S1 Akuntansi 2015 berjumlah 171 orang yang ditentukan dengan metode probability sampling. Data dianalisis dengan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis, kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki siswa menyebabkan tingkat pemahaman akuntansi semakin meningkat. Gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, hal ini menunjukkan semakin baik gaya belajar maka tingkat pemahaman akuntansi akan semakin tinggi. Implikasi dari hasil penelitian ini mendukung teori kognitif yang menyatakan tingkat pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kecerdasan emosional, gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik.<sup>16</sup>

Metode pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran model seperti ini harus memperhatikan kondisi fisik dari pembelajar. Anak yang memiliki gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Pada MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung pihak guru menerapkan

---

<sup>16</sup> Pramesti, Ni Made Inten, dan Ni Made Dwi Ratnadi. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditori dan Gaya Belajar Kinestetik Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi." *E-Jurnal Akuntansi* 30.1, 2020, hal. 130-146.

diskusi-diskusi verbal kepada siswanya dalam KBM, dengan harapan melatih kemampuan siswa.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan gaya belajar auditori terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung. Gaya belajar visual menitikberatkan ketajaman mata/penglihatan. Pikiran auditori kita lebih kuat daripada yang kita sadari. Telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi auditori, bahkan tanpa kita sadari. Dan ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara, beberapa area penting di otak kita menjadi aktif.

#### **D. Pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung**

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang berhubungan dengan gerak ataupun kemampuan seseorang pada sisi keterampilannya. Pembelajaran ini berhubungan dengan kemampuan siswa secara psikomotorik. Khususnya hal ini terjadi pada keberanian siswa serta keaktifan siswa dalam kelas. Siswa yang berani tampil ke depan, dapat dinyatakan ia memiliki kemampuan kinestetik yang baik.

Gaya belajar siswa merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam belajar. Setiap siswa tentu memiliki gaya belajar yang berbeda. Mengetahui gaya belajar siswa yang berbeda ini dapat membantu para guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran kepada semua siswa sehingga



hasil belajar lebih efektif.<sup>17</sup> Istilah gaya belajar sendiri berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *to creative* yang dapat diterjemahkan dengan istilah mencipta yang berarti mengarang atau membuat sesuatu yang berbeda bentuk susunan atau gayanya daripada yang lazim dikenal orang banyak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya belajar diartikan sebagai: 1) Kemampuan untuk mencipta, daya cipta, 2) Tentang kreasi, sedangkan kreasi sendiri adalah hasil buah pikiran atau kecerdasan akal manusia.

Gaya belajar Kinestetik merupakan belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Pembelajar dengan tipe ini mempunyai keunikan dalam belajar, yaitu selalu bergerak, aktivitas panca indera, dan menyentuh. Pembelajaran ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Mereka merasa bisa belajar dengan lebih baik jika prosesnya disertai dengan kegiatan fisik. Siswa dengan tipe ini suka coba-coba dan umumnya kurang rapi serta lemah dalam aktivitas verbal.

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik yaitu dalam proses komunikasi siswa berbicara perlahan, cenderung memiliki penampilan yang rapi, tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan, kemudian belajar melalui manipulasi dan praktek. Ciri lainnya yang nyata dalam gestur yaitu

---

<sup>17</sup>Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 158.

menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.

Strategi guru yang dilaksanakan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan untuk mempermudah proses belajar anak kinestetik yaitu tidak memaksakan anak untuk belajar sampai berjam-jam, mengajak anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya (contohnya: ajak dia baca sambil bersepeda, gunakan obyek yang sesungguhnya untuk belajar konsep baru). Dari sisi ekstrinsik pada pembelajaran, yaitu penggunaan peraga pembelajaran dengan warna terang untuk menghilite hal-hal penting dalam bacaan.

Dari pengujian statistik yang dilaksanakan, sesuai analisis data menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 3,105$  dengan taraf signifikansi 0,003 untuk gaya belajar. Dengan ketentuan taraf signifikansi  $< 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dilihat dari derajat kebebasan (db) dengan rumus  $db = n-k-1 = 21-1-1 = 19$ . Hasil  $t_{tabel}$  diperoleh 2,0932. Dilihat dari nilai sig 0,003  $< 0,05$  dan nilai  $t$   $3,105 > 2,0932$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi “Ada pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.”

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, dan Josua Bire. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa pada Jurusan

Bangunan SMK Negeri 5 Kupang. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Populasi berjumlah 133 orang dan sampel berjumlah 100 orang yang ditentukan dengan teknik random sampling. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil uji determinasi menunjukkan sumbangan relatif gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa sebesar 34,8%. Sumbangan relatif masing-masing terhadap prestasi belajar, yakni: gaya belajar visual 26,4%, gaya belajar auditori 24,2%, dan gaya belajar kinestetik 26,2%.<sup>18</sup>

Kemudian penelitian mengenai hubungan antara layanan bimbingan klasikal dan kepribadian sanguinis terhadap gaya belajar kinestetik pada siswa kelas VII di SMP Negeri 24 Banjarmasin. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa koefisien hubungan layanan bimbingan klasikal terhadap gaya belajar kinestetik sebesar 0,213. Menggunakan r tabel  $n=170$  dan kesalahan 5% maka  $r_{\text{tabel}}=0,148$  maka hasil 0,213 lebih besar 0,148 dan koefisien hubungan kepribadian sanguinis terhadap gaya belajar kinestetik sebesar 0,193 menggunakan r tabel  $n=170$  dan kesalahan 5% maka  $r_{\text{tabel}}=0,148$  maka hasilnya 0,193 lebih besar dari 0,148. Penelitian ini dengan populasi sebanyak 229 siswa kemudian diambil sampel sebanyak 170 siswa melalui teknik penarikan sampel Purposive sampling. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara layanan bimbingan klasikal dan kepribadian sanguinis dengan gaya belajar kinestetik pada siswa kelas VII

---

<sup>18</sup> Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, dan Josua Bire, "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Kependidikan*, Volume 44, Nomor 2, November 2014, hal. 168-174.

di SMP Negeri 24 Banjarmasin. Terdapat hubungan antara layanan bimbingan klasikal dan kepribadian sanguinis dengan gaya belajar kinestetik pada siswa kelas VII di SMP Negeri 24 Banjarmasin.<sup>19</sup>

Dari berbagai uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik merupakan belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Pembelajar dengan tipe ini mempunyai keunikan dalam belajar, yaitu selalu bergerak, aktivitas panca indera, dan menyentuh.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung. Gaya belajar ini mampu mendorong kemampuan psikomotorik anak, atau kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan anak. Karena pada dasarnya gaya belajar kinestetik juga didasarkan pada aktivitas atau gerak siswa dalam proses pembelajaran.

#### **E. Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.**

---

<sup>19</sup> Muhsinah, Muhsinah. "Hubungan Layanan Bimbingan Klasikal dan Kepribadian Sanguinis terhadap Gaya Belajar Kinestetik pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 24 Banjarmasin." *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling* 2.2, 2020.

Belajar merupakan hasil dari penguasaan ilmu pengetahuan yang diungkapkan dalam bentuk perubahan perilaku, yang harus diselesaikan oleh siswa selama belajar di sekolah meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Kognitif dalam arti penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan guru di kelas, yang diukur menggunakan alat test. Aspek psikomotorik memiliki arti kemampuan siswa untuk mengungkapkan kembali kemampuan yang telah dimilikinya, sehingga benar-benar mampu mempraktekkan secara nyata. Sedangkan afektif yaitu kemampuan siswa mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Dengan demikian prestasi belajar adalah hasil belajar yang dibuktikan dengan kemampuan siswa menjawab soal-soal test baik formatif maupun sumatif yang menyangkut tiga ranah tersebut, kemudian oleh guru dituangkan dalam bentuk angka. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Motivasi dan gaya belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan dalam memberikan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, gaya belajar dipecah menjadi tiga bagian, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Ketiga gaya belajar

---

<sup>20</sup>Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 20.

tersebut dan motivasi ketika dilaksanakan pengujian secara Bersama-sama sesuai dengan hasil penelitian ini, menunjukkan adanya pengaruh.

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilaksanakan diketahui nilai  $F_{hitung} = 13,988$  dengan tingkat *sig.* 0,000. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai statistik F dan nilai taraf *Sig.* dengan ketentuan apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau taraf *Sig.*  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari data diatas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 13,988 dan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikasi 5% diperoleh 3,55, maka dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} (13,988) > F_{tabel} (3,55)$  dan nilai *Sig.* sebesar 0,000 hal ini berarti  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung.”

Sehingga motivasi dan gaya belajar bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung. Dengan adanya motivasi yang tinggi dan gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, peserta didik akan lebih semangat belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agus Rakhmala Bella Wulandari dengan judul Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Gajahmada Kecamatan Gajahmugkur Kota Semarang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai *Sig.* pada uji regresi berganda sebesar 0,000

maka nilai *Sig.*  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dan motivasi mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS.

Berdasarkan observasi di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung dapat disimpulkan bahwa motivasi dan gaya belajar peserta didik memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar peserta didik. Dapat dilihat dari nilai R Square pada tabel output *model summary* hasil uji regresi berganda, nilai R Square sebesar 0,876 artinya 87,6%. Maksud dari angka tersebut yaitu motivasi dan gaya belajar memiliki pengaruh sebesar 87,6% terhadap hasil belajar peserta didik dan 12,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama yang signifikan motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung. Hasil belajar dipengaruhi oleh keberadaan motivasi dan gaya belajar yang dilaksanakan.

Hasil belajar merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Antara kata hasil dan belajar memiliki arti yang berbeda. Hasil adalah capaian dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan menurut Sanjaya hasil adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dari

pengertian yang dikemukakan tersebut dapat dipahami bahwa hasil adalah capaian dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dari keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.<sup>21</sup>

Menurut Sardiman bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan pendapat tersebut, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakikat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu.<sup>22</sup>

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Niko Deni Firanda Indah Sari. Tujuan yang sama yaitu peningkatan kemampuan memecahkan masalah dengan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK dalam skripsi. Hasil penelitian ini terjadi peningkatan kemampuan memecahkan siswa dilihat dari hasil belajar siswa dan hasil evaluasi yang diberikan oleh guru yaitu pada tes awal nilai rata-rata siswa 44,74 dengan prosentase ketuntasan 17,14%, dilanjutkan siklus I nilai rata-rata siswa hanya mencapai 52,63 dengan

---

<sup>21</sup>Syafaruddin Dkk, *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 79.

<sup>22</sup>*Ibid.*,



prosentase ketuntasan 34,29% dan pada waktu siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 71,91 dengan prosentase ketuntasan 80%.<sup>23</sup>

Kemudian penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Woro Kristiningtyas. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa aspek kognitif dan aspek psikomotorik dalam membuat sketsa dan peta wilayah yang menggambarkan objek geografi pada siswa kelas VII B SMP N 2 Jakenan. Penelitian ini dilaksanakan di dalam dan di luar kelas dengan melakukan survei lapangan di sekitar lingkungan sekolah dan kantor desa Glonggong. Subjek penelitian adalah kelas VII B yang dilaksanakan dengan 2 siklus, tiap siklusnya terdiri dari *planning, acting, observing dan reflecting*. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan metode survei lapangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif dengan rata-rata kelas dari 53,32 - 69,19 - 78,55; sedang aspek psikomotorik ada peningkatan rata-rata kelas dari 58,00 - 70,81 - 79,52 dengan indikator peningkatan kemampuan siswa dalam mengumpulkan data, menempatkan objek geografi pada gambar, melengkapi unsur sketsa dan peta wilayah serta mampu menyelesaikan gambar sketsa dan peta wilayah yang bernilai estetis sesuai kaidah kartografis yang benar. Kesimpulan penelitian ini adalah hasil belajar siswa aspek kognitif dan aspek psikomotorik dapat meningkat melalui metode survei lapangan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Niko Deni Firanda Indah Sari, *Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2014).

<sup>24</sup> Woro Kristiningtyas, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Dan Psikomotorik Dalam Membuat Sketsa Dan Peta Wilayah Yang Menggambarkan Objek Geografi Melalui Metode Survei Lapangan," *Jurnal Refleksi Edukatika* 8 (1), 2017, hal. 27.

Hasil belajar adalah prestasi yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa hasil belajar merupakan prestasi yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Pihak MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan menyadari untuk melakukan sebuah perubahan perlu menerapkan gaya belajar dan memberikan motivasi yang tepat.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah perolehan atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan, kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari konsekuensi penilaian proses belajar siswa, suatu capaian yang telah diraih siswa dengan adanya usaha terlebih dahulu.